

PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI ANGKATAN 2013 FISIP UNTAN MENGENAI VIDEO YOUTUBE DEDDY CORBUZIER “ROCKY GERUNG, NEGARA REPUBLIK DUNGU” PADA TANGGAL 30 OKTOBER 2019

Oleh:

FERDINAN FIRMANTA TARIGAN*

NIM: E.1101131036

Julia Magdalena Wusyang², Aliyah Nur'aini Hanum²

*Email: ferdinan_666_metal@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013 terhadap video youtube Deddy Corbuzier” Rocky Gerung, Negara Republik Dunggu” pada tanggal 30 oktober 2019, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah dimana terdapat komentar pada video tersebut yang dilontarkan oleh khlayak internet yang menonton video yang mana komentar meruju pada ujaran kebencian, *bullying*, *body samming*, sara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi lapangan (pengamatan) dan dokumentasi. Adapaun hasil penelitian ini adalah persepsi mahasiswa komunikasi 2013 terhadap video youtube Deddy Corbuzier “Rocky Gerung, Negara Republik Dunggu” pada tanggal 30 oktober 2019 yang dianalisis dengan aspek fungsional dan struktural sehingga dapat mengetahui persepsi mahasiswa komunikasi 2013. Saran dalam penelitian ini diharapkan khlayak internet dapat lebih kritis dan baik dalam menyampaikan persepsi di media sosial.

Katakunci: Persepsi, Mahasiswa, Komunikasi.

A. Pendahuluan

Kehadiran media sosial ditengah-tengah masyarakat menjadi fenomena yang menandai babak baru, seiring dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, manusia dituntut untuk dapat beradaptasi mengikuti kemajuan zaman. Dulu manusia biasa melakukan interaksi secara tatap muka namun kini manusia telah dapat berinteraksi melalui media maya tanpa harus bertatap muka secara langsung, dan juga tidak lagi mengenal jarak sejauh apapun kini dapat berinteraksi secara langsung.

Pada dasarnya fungsi dari media social yakni menyediakan informasi, sebagai sarana edukasi, sarana untuk menghibur diri, serta sebagai alat untuk mempersuasi khalayak. Media sosial khususnya youtube memiliki fungsi sebagai penyampai informasi. Pada umumnya tujuan utama khalayak dalam menonton youtube adalah untuk memperoleh hiburan/relaksasi, selebihnya memperoleh informasi.

Penggunaan Media sosial pada masyarakat provinsi Kalimantan Barat terbilang cukup tinggi dikutip dari Tribun Pontianak (tribunpontianak.co.id). provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu di antara kepulauan Kalimantan menempati urutan pertama sebagai pengguna jejaring

internet terbanyak yaitu 2,1 persen dari jumlah penduduk yang ada di provinsi Kalimantan Barat. penggunaan media sosial dikalagan pelajar dan mahasiswa di kota pontianak cukup tinggi dengan berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial dimana penggunaan media sosial dikalagan pelajar dan mahasiswa di dominasi oleh facebook, instagram dan youtube.

Dewasa ini mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Dalam berbagai studi mahasiswa sebagian besar sebagai pengguna media sosial aktif baik facebook, instagram, dan youtube. Dimana media sosial menjadi sarana edukasi, informasi, komunikasi dan wadah untuk ekspresi diri dikalangan mahasiswa. Tanpa terkecuali mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak dimana media sosial sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Dikalagan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, youtube menjadi salah satu sarana informasi, edukasi dan hiburan. Dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa FISIP UNTAN sehari-hari ketika menggunakan gadget terbilang ramai mengakses paltfom media sosial yang satu

ini, dikarenakan akses terhadap platform youtube sangatlah mudah, terjangkau dan ketersediaan berbagai informasi didalamnya.

Beberapa waktu lalu tepatnya tanggal 30 Oktober 2019 di kanal youtube Deddy Corbuzier mempublikasikan video yang berjudul Rocky Gerung “Negara Republik Dunggu”, yang menarik banyak perhatian pengguna platform youtube. Video tersebut mendapat tiga juta lebih penayangan, like 100 ribu lebih dislike 10 ribu dan 32 ribu komentar serta sempat bertenger dalam sepuluh besar trending topik youtube. Video tersebut menarik banyak pengguna youtube karena ketertarikan terhadap kedua tokoh itu. Begitu juga mahasiswa FISIP UNTAN, ketertarikan mahasiswa terhadap video youtube tersebut dikarenakan rasa ingin tahu atas isi konten video tersebut, mahasiswa komunikasi juga tertarik menonton video tersebut dikarenakan video tersebut masuk dalam terending youtube dan banyak di repost oleh akun-akun di media sosial.

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu di terima stimulus oleh individu melalui indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan di proses selanjutnya disebut proses

persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Banyaknya persepsi yang muncul terkait dengan video youtube tersebut, youtube yang menonton video youtube Deddy Corbuzier yang berjudul Rocky Gerung “Negara Republik Dunggu”, akan tetapi cukup banyak penonton yang mengomentari video tersebut dengan makian, ujaran kebencian, bullying, body shamminhg, dan sara.

tumbnail dari video youtube Deddy Corbuzier bersama Rocky Gerdung yang berjudul Rocky Gerung “Negara Republik Dunggu”. Banyaknya persepsi yang muncul terkait dengan video youtube tersebut, akan tetapi cukup banyak penonton yang mengomentari video tersebut dengan makian, ujaran kebencian, bullying, body shamminhg dan sara.

Berangkat dari hal tersebut, ingin diketahui beragam persepsi yang muncul sehubungan dengan populernya tayangan video youtube Deddy Corbuzier bersama Rocky Gerdung yang berjudul Rocky Gerung “Negara Republik Dunggu” terutama di lingkungan mahasiswa angkatan 2013 di FISIP UNTAN, Berdasarkan hal tersebut menarik minat

peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Komunikasi Angkatan 2013 FISIP UNTAN Mengenai Video Youtube “Rocky Gerung, Negara Republik Dunggu” Pada Tanggal 30 Oktober 2019”. Adapun penelitian ini tentang penyebab yang melandasi persepsi mahasiswa setelah menonton video itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :1) Banyaknya persepsi yang muncul terkait dengan video youtube tersebut, cukup banyak penonton yang mengomentari video tersebut dengan makian, ujaran kebencian, bullying, body shamminhg, dan sara. 2) Masih ada individu yang kurang kritis menyatakan persepsi atau pendapatnya di media sosial, dalam merespon persepsi individu lainnya. Dimana individu-individu tersebut melontarkan kata-kata yang tidak atau kurang tepat untuk dilihat oleh khalayak ramai. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dibuatlah pertanyaan berikut: perumusan masalah berikut : “Bagaimana persepsi mahasiswa komunikasi angkatan 2013 FISIP UNTAN terhadap video youtube DeddyCorbuzier”Rocky Gerung, Negara Republik dunggu“pada tanggal 30 Oktober 2019”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami lebih

dalam persepsimahasiswa komunikasi angkatan 2013 FISIP UNTAN mengenai videoyoutubeDeddyCorbuzier “Rocky Gerung,NegaraRepublikdunggu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:11) menyatakan bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi, memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang persepsi mahasiswa komunikasi angkatan 2013 terhadap video youtube Deddy Corbuzier “Rocky Gerung “Negara Republik Dunggu”.

Menurut Arikunto (2011, 136) teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun jenis metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Moleong (2005:186), menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab atas pertanyaan itu.

1. Observasi atau pengamatan ditujukan untuk mengamati perkembangan subjek penelitian dalam menemukan data mengenai persepsi mahasiswa komunikasi angkatan 2013 terhadap video youtube Deddy Corbuzier "Rocky Gerung" "Negara Republik Dunggu".
2. Wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan wawancara dengan para subjek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat, kemudian data tersebut direkam menggunakan handphone dan dicatat dalam catatan lapangan.
3. Dokumentasi merupakan literatur,

data-data maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Sebagai bukti akurat sebuah penelitian yang dilakukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yakni:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan data alami yang berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahapan berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara

dengan beberapa informan yang memang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengarang agar dapat ditarik kesimpulannya dan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagaimana sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, kompleks ke dalam satuan berbentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat untuk proposisi. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman lebih tepat. Dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan dan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan.

C. Pembahasan

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana persepsi mahasiswa komunikasi angkatan 2013 FISIP UNTAN terhadap video youtube DeddyCorbuzier”Rocky Gerung, Negara Republik dundu“pada tanggal 30 Oktober 2019 ?”

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada persepsi mahasiswa komunikasi angkatan 2013 FISIP UNTAN mengenai video YoutubeDeddy Corbuzier”Rocky Gerung, Negara Republik dundu yang dipublikasi pada tanggal 30 Oktober 2019.

Dalam wawancara penulis dengan informan, informan menyatakan bawasanya video tersebut menarik untuk ditonton.

Banyak hal yang dapat dipelajari dan diketahui mengenai cara pandang seorang Rocky Gerung, walaupun pembawaannya santai namun isi dari bahasan tersebut serius sehingga tentu saja adanya individu-individu yang belum sepenuhnya bisa menangkap maksud dari bahasan kedua tokoh tersebut.

Informan juga menyoroti bagaimana masyarakat net berkomentar terhadap video tersebut dimana sebagian besar informan setuju terhadap kebebasan berpendapat akan tetapi aklangkah baiknya apabila dapat menggunakan bahasa-bahasa yang sedikit lebih sopan, dan tepat pada hal-hal yang perlu dikritisi bukan pada keadaan fisik atau keimanan seseorang.

1. Persepsi Menurut Jalaludin Rakhmat dengan Aspek Struktur dan Fungsional (2018:63)

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (JalaludinRakhmat 2018:63). Persepsi merupakan internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi adalah inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti persepsi

yang identik dengan decoding atau penyediaan balik dalam proses komunikasi.

a. Aspek Fungsional

Aspek fungsional berasal dari kebutuhan, dimana pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chien dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering di tanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar dari pada oleh kelompok yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini disebabkan oleh stimulus, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologism ahasiswa.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang di terimannya. Apabila berbicara tentang Fluor albus, adnexitis, dymen hohhae, atau kanker cerviks dimuka ahli komunikasi, tidak akan menimbulkan pengertian apa-apa.

Mereka tidak memiliki kerangka rujukan untuk memahami istilah-istilah kedokteran. Begitu juga dengan mahasiswa kedokteran akan sukar memahami latar belakang pendidikan dalam ilmu komunikasi. Menurut, Mc David dan Harari para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan ini amat berguna untuk menganalisa interpretasi perseptual dan peristiwa yang dialami.

b. Aspek Struktur

Aspek struktur berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu. Pada psikolog Gestalt, seperti Kolher, Wartheimer, dan Koffa, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian dikenal dengan teori Gestalt. Menurut teori Gestalt bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai sesuatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

Hasil wawancara Muhhamad Tri Santoso Mahasiswa Ilmu komunikasi 2013:

Bahwa pembahasan kedua tokoh tersebut sangat menarik dimana kita dapat mengetahui bagaimana cara Rocky Gerung

menggunakan caranya mengkritisi setiap kebijakan-kebijakan pemerintah dengan sebutan dungu meskipun saya pribadi kurang setuju dengan sebutan dungu terdengar kasar tetapi setelah tahu Rocky Gerung mendefinisikan secara pribadi mengenai arti dungu ahkrinya saya mengerti bahwa beliau menggunakan satire dan sarkas.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan tersebut penulis mengkaji dengan kedua aspek Fungsional dan Struktur. Dimana, dapat diketahui aspek Fungsional bahwasanya informan melihat pesan yang disampaikan oleh Rocky Gerung cukup menarik perhatian walau kurang setuju dengan pendefinisian dungu untuk mengkritisi pemerintah yang terdengar cukup kasar. Begitu juga dengan komentar warga net yang kurang tepat bagi informan. Dari aspek Struktur penulis mengkaji pesan yang disampaikan secara keseluruhan menarik bagi informan sehingga informan mendapat pengertian bagaimana tokoh pada video tersebut berpendapat. Dari segi komentar warga net penulis mengkaji bahwa informan cukup terganggu dengan komentar-komentar yang ada.

Hasil wawancara dengan Aditiya Eka Saputra Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2013: “percakapan antara Deddy

Corbuzier Dan Rocky Gerung cukup membuat saya terhibur dengan cara Deddy Corbuzier melontarkan pertanyaan kepada Rocky Gerung dengan gayanya dan cara Rocky Gerung menjawab sangat smart sekali kerenlah pokonya.

Dari informan kedua penulis mengkaji dari aspek fungsional bahwa informan terhibur dalam merepon video youtube tersebut. Informan merespon komentar warga net sekiranya dapat lebih santai dalam menanggapi sebuah stimulus.

Hasil wawancara Andri Setiawan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2013 : “video tersebut membuat saya semakin mengenal lebih dalam bagaimana seorang Rocky Gerung selama ini saya hanya melihatnya dari acara-acara televisi seperti ILC dengan adanya video youtube ini, saya lebih mengetahui sudut pandang seorang Rocky Gerung, saya bisa tau apa yang beliau maksud tentang dundu mengapa beliau sangat mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah dan cara beliau menanggapi UU ITE.

Dari ketiga informan lainnya, penulis mengkaji dari aspek fungsional menggambarkan bahwa informan melihat tokoh bukan hanya pada satu sisi namun pada hal-hal lainnya. Komentar warga net dikaji dari wawancara dengan informan bahwasanya melihat perasaan dari target

dari komentar itu ditujukan kepada siapa. Dari aspek struktur penulis mengkaji dalam wawancara dengan informan bahwa stimulus yang diterima oleh informan cukup memberikan pengertian mendalam mengenai tokoh dalam video tersebut. Dari segi komentar dikaji oleh penulis bahwa stimulus yang diterima oleh informan kurang berkenaan.

Hasil wawancara Harris Munandar mahasiswa ilmu komunikasi 2013: “kalau menurut aku sih ju video itu ya lumayan menariklah buat hiburan, refres otak sekalian pengen tau gimana si Rocky Gerung. Lumayan dapat dimengerti pendapat beliau

Dari informan keempat dikaji dari aspek fungsional bahwa informan terlihat santai dengan video dan komentar warganet. Dikaji dari aspek struktur stimulus yang diterima oleh informan cukup membuatnya tertarik dan untuk komentar warga net stimulus yang diterima oleh informan tidak mengganggu atau biasa saja.

Hasil wawancara David Andi Alvaret Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2013 bahwa dari video itu sih yang menarik secara pribadi bagaimana Rocky Gerung menanggapi ujaran kebencian, boddy samming yang dikaitkan dengan UU ITE saya sependapat dengan beliau bahwa

perkataan atau komentar itu tidak dapat dijerat dengan UU ITE, jika memang seseorang merasa tersakiti atau terancam oleh perkataan atau komentar seseorang memang baiknya masuk dalam UU pidana. Menurut saya pribadi baiknya dikaji lagi aturan-aturan dinegara ini.

Dari hasil wawancara dengan informan kelima dikaji dengan aspek fungsional bahwa informan sangat menyoroti mengenai jerat hukum UU ITE dan bagaimana informan melihat tokoh tersebut menanggapi setiap kasus UU ITE yang bergulir dan komentar warga net yang penulis kaji informan mengharapkan kehati-hatian kita dalam menyampaikan pendapat di dunia maya. Dikaji dari aspek struktur bahwa informan menangkap stimulus dengan sangat kritis baik stimulus dari video tersebut maupun komentar warga net.

Hasil wawancara Tommy Rianda Putra Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2013: “kalau aku si jo menurut aku ni menarik isi pembahasan Deddy dengan Rocky Gerung bagaimana keren pembahasannya tentang dunggu, kritik pemerintah, UU ITE sampai satire ya banyak ilmulah jo yang kita bisa tau dari Rocky Gerung sampaikan apalagai pembawaan Deddy yang satai tapi serius isinya gitulah pokoknya, kalau komentar warga net aku

sih ndak ambil pusing untuk ketawa aja lucu-lucu komentar mereka”

Dari wawancara penulis dengan informan keenam, dapat dikaji dari aspek fungsional ketertarikan informan dalam menonton video tersebut dikarenakan informan senang dengan suasana yang diciptakan dalam dialog kedua tokoh tersebut, dan untuk komentar warga net informan lebih kepada sebagai bahan hiburan. Sedangkan dari aspek struktur penulis mengkaji bahwa informan sangat tertarik dengan stimulus yang ia dapatkan dari menonton video tersebut. Dan komentar warga net tidak mengganggu bagi informan.

Hasil wawancara Damar mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013: “saya kurang sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Rocky Gerung mengenai definisi dunggu secara pribadi seolah-olah beliau ingin membeladiri dengan menyatakan definisinya sendiri mengenai dunggu tanpa mengikutid efinisi yang sudah ada. Untuk hal mengkritik pemerintah saya setuju apabila adahal yang kurang bagi masyarakat mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sudah seharusnya kita sebagai masyarakat ikut andil dalam menyampaikan aspirasi, untuk komentar warga net saya pribadi netral oleh karena

kita bebas berpendapat asalkan kita dapat bertanggungjawab untuk pendapat tersebut”

Dari hasil wawancara dengan informan ketujuh penulis mengkaji dari aspek fungsional, bahwa informan tidak sependapat dengan beberapa hal yang dibahas dari video tersebut. Dari komentar informan bersikap netral asalkan adanya sikap tanggung jawab atas apa yang disampaikan oleh warga net. Dari aspek struktur stimulus yang informan dapatkan dari video tersebut untuk beberapa hal kurang sependapat sedangkan untuk komentar warga net informan bersikap netral.

Hasil wawancara Nico Zainal mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013: “saya cukup senang dengan adanya video youtube dengan format seperti itu dimana kita sebagai penonton dapat menikmati sebuah tanyangan dialog yang santai tapi berisi jadi tidak terlalu tengang seperti media televisi atau yang lainnya dari pembahasan kedua tokoh tersebut saya cukup mendapatkan banyak pemahaaman sudut pandang Rocky Gerung jadi setidaknya saya mendapatkan gambaran baru mengenai beliau, banyak informasi tetang istilah dungu yang beliau sampaikan, kritik pemerintah, UU ITE, pembahasan tentang Hatespecs,

bodysamming. Untuk komentar warga net saya pribadi tidak terlalu ambil pusing kita anggap saja mereka sedang bergurau atau mereka kurang memahami isi konteks video tersebut”

Dari hasil wawancara dengan informan kedelapan penulis mengkaji dari aspek fungsional bahwa informan sangat tertarik dengan format video youtube tersebut dimana dialog kedua tokoh tersebut santai namun berisi, tidakcanggungseperti media televisi. Dari segi komentar informan mengabil sikap tenang. Dari aspek struktur stimulus yang diterima oleh informan dari video tersebut cukup memberikan ketertarikan sendiri bagi informan. Dari segi komentar warga net informan tidak menanggapi terlalu seriu ssetiap komentar yang di sampaikan oleh warga net pada video tersebut.

Hasil wawancara Mala Karmilawati Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2013: “video tersebut cukup sensitif pembahasannya takutnya banyak terjadi salah tafsir oleh orang-orang yang menonton video tersebut. Maklum kita tau dimana sekarang orang-orang mudah sekali tersinggung. Kalau saya pribadi tidak masalah karena saya dapat menagkap maksud kedua tokoh tersebut tetapi kalau boleh saya berpendapat alangkah baiknya apabila diupload di media-media tertentu

contohnya sportif, karena kita tau bahwa youtube sekarang berkembang pesat penggunaannya dibandingkan dengan 5 tahun belakangan sekarang banyak yang bisa mengaksesnya. Tapi itu kembali kepada pemilik channel youtube itu sendiri. Kalau untuk komentar warga net saya sudah kepikiran akan terjadinya komentar-komentar seperti ini, wajar saja itu terjadi seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya menanggapi komentar-komentar tersebut cukup mengganggu. Cuma kembali lagi kepada pribadi masing-masing”

Dari hasil wawancara informan kesembilan penulis mengkaji dari aspek fungsional bahwa informan sedikit khawatir dengan media youtube sebagai tempat untuk menyalurkan video tersebut dikarenakan bisa saja terjadinya salah tafsir oleh warga net yang menonton video tersebut. Untuk komentar informan tidak setuju dengan cara penyampaian warga net. Dari segi aspek struktur penulis mengkaji bahwa informan tertarik dengan stimulus yang disampaikan oleh kedua tokoh dalam video tersebut. Untuk komentar informan tidak sependapat dengan stimulus yang disampaikan oleh warga net.

Hasil wawancara Nani Arifah mahasiswa ilmu komunikasi 2013: “saya

sangat tertarik menonton video tersebut pembawaannya santai jadi enak aja buat ditonton. Pembahasannya juga cukup menarik, saya menikmati video tersebut untuk komentar kurang sependapat karena komentar-komentar yang diberikan agak sensitif dan kurang sopan”

Dari hasil wawancara kesepuluh dengan informan, penulis mengkaji dari aspek fungsional bahwa informan tertarik dan senang dalam menonton video tersebut. Untuk komentar warga net informan kurang sependapat dengan penyampaian yang dilakukan oleh warga net pada video tersebut. Dari aspek struktur penulis mengkaji bahwa informan menikmati stimulus yang disampaikan pada video tersebut. Untuk komentar warga net stimulus kurang dapat diterima oleh informan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam kajian penelitian persepsi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013 terhadap video youtube Deddy Corbuzier “Rocky Gerung, Negara Republik Dunggu” pada tanggal 30 oktober 2019 maka dapat diperoleh kesimpulan seperti ini:

1. Dari aspek Fungsional, informan melihat pesan yang disampaikan oleh

Rocky Gerung cukup menarik perhatian walau kurang setuju dengan pendefinisian dungu untuk mengkritisi pemerintah yang terdengar cukup kasar. Begitu juga dengan komentar warga net yang kurang tepat bagi informan. Informan melihat tokoh bukan hanya pada satu sisi namun pada hal-hal lainnya. Komentar warga net dikaji dari wawancara dengan informan bahwasanya melihat perasaan dari target dari komentar itu ditujukan kepada siapa.

2. Dari aspek Struktur, pesan yang disampaikan secara keseluruhan menarik bagi informan sehingga informan mendapat pengertian bagaimana tokoh pada video tersebut berpendapat. Dari segi komentar warga net penulis mengkaji bahwa informan cukup terganggu dengan komentar-komentar yang ada. Stimulus yang diterima oleh informan cukup memberikan pengertian mendalam mengenai tokoh dalam video tersebut. Dari segi komentar dikaji oleh penulis bahwa stimulus yang diterima oleh informan kurang berkenaan.

2. Saran

Merujuk pada hasil penelitian berdasarkan dari analisis data deskriptif mengenai bagaimana persepsi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013 terhadap video youtube Deddy Corbiuzier”Rocky Gerung, Negara Republik Dungu”pada

tanggal 30 oktober 2019. Diperoleh beberapa saran yang dapat dikemudian hari dijadikan bahan pembelajaran, adapun hal tersebut adalah:

1. Perlunya edukasi lebih kepada setiap individu yang aktif mengakses dunia maya untuk berpersepsi secara tepat agar dapat mengurangi konflik berkepanjangan yang dapat saja terbawa kehidupan sehari-hari.
2. Setiap individu dapat kritis dalam menyaring informasi yang ada pada media sosial dan dengan bijak menyampaikan baik kritik, dan saran terhadap informasi tersebut.

Referensi

- Berger, Charles R, dkk. 2015. Handbook Ilmu Komunikasi. Bandung: Nusa Media.
- Bajari, Atwar. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Produser, Trend anEtika. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiargo, Dian. 2015. Berkomunikasi Ala Net Generation. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cangara, H.Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.

youtube.com

<https://pontianak.tribunnews.com/2020/02/peringkat-pertama-penggunaan-internet-sekalimantan.html>.

Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rakhmat, Jalaludin dan Ibrahim. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakmat, Jalaluddin dan Ibrahim. 2018. Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumadiria, A.S. Haris. 2014. Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

WEB:

<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>.